

## **Dampak Video Teks Penjelasan Terhadap Hasil Belajar**

***Rena Gustyani***

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Universitas  
Pamulang  
[rena.corona20@gmail.com](mailto:rena.corona20@gmail.com)*

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa menggunakan media video teks penjelasan dengan media film dokumenter. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan metode penelitian Eksperimen. Unit analisis adalah sekolah MA TEI Multazam Rumpin Bogor. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran video teks penjelasan sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media film dokumenter. Tidak terbukti terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kelas Eksperimen menggunakan media video teks penjelasan dan kelas Kontrol menggunakan media film dokumenter. Hal ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran video teks penjelaan terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan nilai rata-rata 75.25 sedangkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menggunakan media pembelajaran media film documenter memperoleh rata-rata 75.75 maka dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran video teks penjelasan dengan media pembelajaran film documenter tidak terdapat perbedaan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari data test hasil belajar diperoleh ( $\text{Sig.} = 0.941 > 0.050$ ).

**Kata kunci : Media Pembelajaran Video Teks Penjelasan, Hasil Belajar**

### ***Abstract***

*This study aims to determine differences in student learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education using explanatory text video media with documentary film media. This study uses a quantitative approach, with experimental research methods. The unit of analysis is the MA TEI Multazam Rumpin Bogor school. The results showed that the learning outcomes of students who were treated using the instructional media of video explanatory text were the same as the learning outcomes of students who used the documentary film media. It is not proven that there are differences in learning outcomes of Pancasila and citizenship education in the Experiment class using explanatory text video media and the Control class using documentary film media. This shows the use of video learning media for descriptive text on learning outcomes of Pancasila and citizenship education with an average value of 75.25 while the learning outcomes of Pancasila and citizenship education using documentary film media have an average of 75.75, so it can be seen that the use of video text learning media explanation with documentary film learning media there is no difference in learning outcomes. This is evidenced by the results of the study test data obtained ( $\text{Sig.} = 0.941 > 0.050$ ).*

**Keywords: Learning Media, Video Explanation Text, Learning Outcomes**

## **PENDAHULUAN**

Video merupakan alat elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik, Arif, (2017:1). Di perkuat oleh Shokhibul Anshar, (1015:4). bahwa media video merupakan salah satu dari media audio-visual, dimana media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat kenyataan – kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media tersebut.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2010:74) Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, beritanyaupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informative,edikatif,maupun intruksional.

Video pembelajaran merupakan serangkaian gambar bergerak dan juga dilengkapi dengan suara, yang dijadikan alat bantu belajar bagi siswa dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Nir Atikah, (2016:13). Berbeda dengan pendapat Laila Munawaroh. (2015:7) video pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat berupa alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian sebelumnya (Nur Atikah, 2016:56; Laila Munawaroh, 2015:59) diketahui bahwa video pembelajaran memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian Nur Atikah (2016:60) diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan video pembelajaran yang disertai dengan gambar

konsep sifat-sifat cahaya terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dari Nur Atikah , (2016:60), laila Munawaroh, (2015:61) menggunakan jenis video yang berbeda, dalam penelitian yang dilakukan Laila Munawaroh, (2015:62), digunakan video animasi dan hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan video gambar sifat-sifat cahaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beragam jenis video memiliki efek positif terhadap hasil belajar siswa, video yang selama ini digunakan dan di teliti terdiri terdiri dari video gambar dan video animasi. Penggunaan dalam bentuk teks penjelasan selama tayang belum diketahui dampaknya pada hasil belajar. Kebanyakan guru dalam pembelajaran selalu memakai video gambar, youtube, dan animasi, yang mungkin siswa akan terasa bosan dengan media itu-itu terus, padahal perkembangan teknologi sangat pesat. Peran teknologi terutama pembelajaran video dalam konteks bertambahnya pengetahuan anak mengingat kelebihan dari video, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu mampu menggambarkan peristiwa - peristiwa masa lalu dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di singkat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik. Video pembelajaran sangatlah tepat jika digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran, agar siswa mudah memahami tentang proses pencernaan tersebut. Maka dari itu guru menciptakan suatu cara supaya kondisi belajar menjadi lebih efektif, misalnya dengan menggunakan video teks penjelasan. video teks penjelasan penggunaan

komputer untuk tujuan memberikan materi tampilan tekstual pada layar CRT. Materi tekstual biasanya berbentuk materi naratif atau tabulasi dan disimpan dalam penyimpanan sekunder pada komputer. Video teks ini memungkinkan setiap individu untuk meminta kerangka informasi dari komputer pusat melalui telepon atau kabel, untuk ditampilkan pada layar berupa tampilan video.

Video teks penjelasan lebih mudah dipahami karena menuliskan teks tentang apa yang dibahas dalam video tersebut dibandingkan dengan video dokumentasi, youtube dan animasi yang hanya menonton sebuah film atau gambar yang yang ditanyakan. Oleh sebab itu media teks penjelasan bisa digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Video teks, atau yang disebut sebagai video-teks, dan teleteks merupakan pelayanan informasi dalam bentuk tulisan alphanumeric dan grafis melalui layar televisi. Informasi yang dimuat biasanya berupa berita, informasi kejadian actual, serta sebagai informasi mengenai kebutuhan sehari – hari seperti perkiraan cuaca, nilai tukar mata uang, jadwal pertunjukan layar lebar, jadwal keberangkatan kereta api, pesawat terbang, bus, serta ditambah iklan. Berbeda dengan teleteks, video teks memiliki kemampuan lebih, yaitu memungkinkan penggunaannya tidak hanya mengakses informasi satu arah, melainkan juga melakukan komunikasi dua arah.

## **Metode penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif untuk mengetahui pengaruh Video Teks Penjelasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn di MA TEI Multazam Rumpin Bogor. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan jenis post-test *equivalent grup*, yaitu desain dengan memberikan perlakuan pada kelas Eksperimen

dan pada kelas Kontrol. Selanjutnya kelas tersebut diberikan post-test berupa soal pilihan ganda, dari 20 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. kemudian memakai sampel kelas XI A berjumlah 20 siswa, kelas B berjumlah 20 siswa, dan kelas C berjumlah 19 siswa, berdasarkan pada nilai mata pelajaran di semester sebelumnya, rata –rata nilai mata pelajaran PPKn maka peneliti memakai sampel kelas XI A dan kelas XI B.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan memberi perlakuan terhadap kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Dimulai dengan Test awal di 3 kelas yaitu kelas XI A, XIB dan XI C. memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, setelah mengetahui hasilnya barulah membagi kelas Eksperimen yang menggunakan media video teks penjelasan sedangkan kelas Kontrol menggunakan media film dokumenter. Pada kelas Eksperimen (menggunakan RPP kelas Eksperimen), di mulai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup, pada kegiatan inti guru menerangkan materi tentang “ Mewaspadaai Ancaman Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia” dengan menggunakan media video teks penjelasan. Sedangkan pada kelas Kontrol (menggunakan RPP kelas Kontrol) dimulai dengan tujuan pembelajaran kegiatan inti, dan penutup, pada kegiatan inti guru menerangkan materi tentang “Mewaspadaai Ancaman Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia” dengan menggunakan media film dokumenter. Di akhir pembelajaran, siswa di kedua kelas diminta mengerjakan soal posttest untuk mengukur hasil belajar pada materi yang dipelajari.

Pada penelitian ini menggunakan instrument pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal dengan pilihan a,b,c dan d dan selanjutnya dari 20 soal item instrument tersebut dilakukan uji Validitas, berdasarkan uji validitas didapatkan hasil bahwa terdapat 15 item soal valid dan 5 item soal tidak valid, selanjutnya

dilakukan uji Realibilitas terhadap 20 instrumen bahwa terdapat Realiabel yang tinggi dengan nilai ( $r_{Ac} = 0,882$ ). Selanjutnya agar dapat diketahui apakah dari 20 item soal tersebut golongan soal sulit, mudah, dan sedang maka dilakukan pengujian tingkat kesukaran pada soal maka hasilnya terdapat 18 termasuk kategori soal mudah dan 3 soal termasuk kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui soal itu baik gunakan atau tidak maka dilakukan uji daya pembeda pada soal, dari 20 item soal maka terdapat 16 item soal dikatakan baik digunakan dan 4 item soal perlu diperbaiki.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, kemudian melakukan *Levene,s Test* untuk mengetahui homogenitas variasn dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah itu melakukan uji pecilan data, lalu melakukan uji *Independent sampel T-tes* untuk mengetahui hipotesis penelitian .

## Hasil dan pembahasan

**Tabel (1). Deskripsi hasil belajar kelas eksperimen**

Statistics		
Hasil Belajar Kelas Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		76.25
Median		85.00
Mode		85

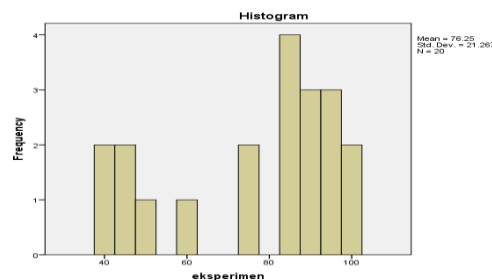
Data hasil belajar Kelas Eksperimen yang terdiri dari 20 siswa diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 76.25, begotupun dengan nilai median sebesar 85.00 dan nilai modus 85.

**Table (2). frekuensi dan persen kelas eksperimen.**

Hasil Belajar Kelas Eksperimen					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulati ve Percent
Valid	40	2	10.0	10.0	10.0
	45	2	10.0	10.0	20.0
	50	1	5.0	5.0	25.0
	60	1	5.0	5.0	30.0
	75	2	10.0	10.0	40.0
	85	4	20.0	20.0	60.0
	90	3	15.0	15.0	75.0
	95	3	15.0	15.0	90.0
	100	2	10.0	10.0	100
	Total	20	100.0	100.0	

Dari data tabel (2). diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 atau 10%, kemudian yang mendapat nilai 45 yaitu sebanyak 2 atau 10%, kemudian yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 atau 5%, selanjutnya yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 atau 5%, berikutnya yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 atau 10%, selanjutnya yang mendapatkan 85 sebanyak 4 atau 20%, berikutnya yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 atau 15%, selanjutnya yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 3 atau 15% dan yang terakhir mendapat nilai 100 sebanyak 2 atau 10%.

**Gambar (1) histogram hasil belajar kelas eksperimen**



Berdasarkan gambar (1) kelas eksperimen diketahui bahwa mean sebesar 76.25, standar Dev 21.26. dalam kelas eksperimen ini terdiri dari 20 siswa. Yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak 12 siswa dan mendapat nilai yang dibawah rata-rata sebanyak 8 siswa.

**Table (3) deskripsi data hasil belajar kelas kontrol**

Statistics		
Hasil Belajar Kelas Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		75.75
Median		85.00
Mode		85

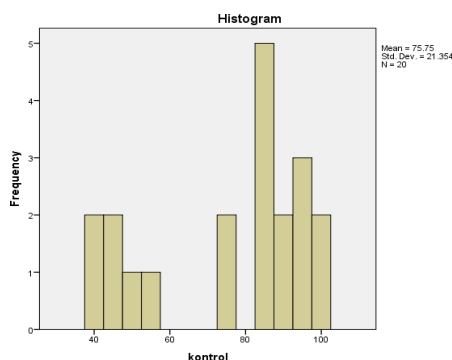
Data hasil belajar kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa diketahui bahwa nilai rata-rata yaitu 75.75 begitupun dengan nilai median yaitu sebesar 85.00 dan nilai modus yaitu 85.

**Table (4) frekuensi dan persen kelas kelas kontrol**

Hasil Belajar Kelas Kontrol					
		Freque ncy	Perce nt	Valid Percen t	Cumulati ve Percent
Valid	40	2	10.0	10.0	10.0
	45	2	10.0	10.0	20.0
	50	1	5.0	5.0	25.0
	55	1	5.0	5.0	30.0
	75	2	10.0	10.0	40.0
	85	5	25.0	25.0	65.0
	90	2	10.0	10.0	75.0
	95	3	15.0	15.0	90.0
	100	2	10.0	10.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Dari data tabel (4). diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 atau 10%, kemudian yang mendapat nilai 45 yaitu sebanyak 2 atau 10%, kemudian yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 atau 5%, selanjutnya yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 atau 5%, berikutnya yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 atau 10%, selanjutnya yang mendapatkan 85 sebanyak 5 atau 25%, berikutnya yang mendapat nilai 90 sebanyak 2 atau 10%, selanjutnya yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 3 atau 15% dan yang terakhir mendapat nilai 100 sebanyak 2 atau 10%.

**Gambar (2) histogram hasil belajar kelas kontrol**



Gambar (2) kelas control diketahui bahwa mean sebesar 75.75, standar Dev 21.354. dalam kelas control terdiri dari 20 siswa. Yang mendapat nilai diatas rata-rata sebanyak 12 siswa dan yang mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata sebanyak 8 siswa

Berdasarkan pada hasil perhitungan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media video teks penjelasan mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 76.25. sedangkan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan media film dokumenter mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 75.75. selanjutnya data posttest di uji homogenitas, yang mendapat hasil bahwa data dari kedua kelompok tersebut bersifat Homogen (Sig = 0,976).

Kemudian dilakukan uji *Independent simple T-test* agar mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima. Didapati perolehan hasilnya ialah ( $Sig = 0,941 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan rerata hasil belajar PPKn kelas eksperimen yang menggunakan media video teks penjelasan dengan kelas kontrol yang menggunakan media film dokumenter. Hipotesis penelitian ditolak.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk, (2010:74) Video sebagai audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita maupun fiktif( seperti misalnya cerita), bisa bersifat informative, edukatif, maupun instruksional. Video ini mempunyai keunggulan mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan pesan yang disampaikan cepat dan mudah di ingat. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi siswa, memperjelas hal – hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa. Semua siswa dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai, dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan video teks penjelasan. Menurut Reginaldis dkk (2019:1) bahwa teks penjelasan yang dijelaskan dalam teks eksplanasi adalah peristiwa yang terjadi secara alami, misalnya terjadi gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan, banjir, dan lain sebagainya. Menurut Bell (1991:163), istilah teks merupakan suatu hasil rangkaian ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk kesatuan utuh dan suatu produk formal pilihan dari system tema tata bahasa yang

membawa arti sematic dan preposisi melalui kalimat yang dihubungkan dengan kohesi.

## **Kesimpulan**

Kebanyakan guru dalam pembelajaran selalu menggunakan video gambar, youtube, dan animasi, yang memungkinkan siswa akan terasa bosan dengan media itu-itu terus, padahal perkembangan teknologi sangat pesat. Maka dari itu tujuan peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media video teks penjelasan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media film dokumenter. Peneliti menggunakan metode Eksperimen. Hasilnya yaitu bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video teks penjelsan dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar atau dapat dikatakan tidak signifikan ( $Sig = 0,941 > 0,05$ ).

Dengan demikian hipotesis penelitian Diduga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media video teks penjelasan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media film dokumenter. Tidak diterima.

## **REFERENSI**

### **Sumber Jurnal:**

- Atikah, N. (2016). *Pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Pada Konsep sifat-sifat cahaya (quasi eksperimen di SD Dharma Karya)*
- Munawaroh, L. (2015). *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa kelas 5 Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia. 1-17.*

- Anshor, S. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap .Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. Jurnal Penelitian Geografi.*
- Goleman et al. (2019). *Jurnal of Chemical Information and Modeling.*
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan 2017, 234-237.*
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Sadiman, Arif S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian. Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta rajawali press 2009.*
- Arsya,.Azhar. *Media Pembelajaran. Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011.*